

Edukasi Pemanfaatan Daun Tembelean sebagai Antiseptik Luka Bakar di RT 09 Kelurahan Lambara Kecamatan Tawaeli Sulawesi Tengah

Education on the Use of Tembelean Leaves as an Antiseptic for Burns in RT 09, Lambara Village, Tawaeli District, Central Sulawesi

Magfirah ^{1*}

Niluh Puspita Dewi ²

Nur Halik ³

¹Department of Pharmaceutical Technology, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu, Central Sulawesi, Indonesia

^{2,3}Department of Clinical Pharmacy, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu, Central Sulawesi, Indonesia

email: magfiralukman@gmail.com

Kata Kunci

Luka Bakar
Pemanfaatan
Daun Tembelean
Pengabdian Masyarakat

Keywords:

Burns
Utilization
of Tembelean Leaves
Community Service

Received: January 2024

Accepted: January 2024

Published: January 2025

Abstrak

Pertolongan pertama menjadi perawatan awal untuk penanganan Luka Bakar dengan pemanfaatan bahan alam yang cepat dan tepat dapat meningkatkan proses penyembuhan, mencegah keparahan cedera, menurunkan nyeri, hingga dapat menyelamatkan kehidupan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan daun tembelean sebagai penanganan pertama pada luka bakar. Metode pengabdian dilakukan dengan memberikan sosialisasi berupa penyuluhan menggunakan yang dilanjutkan dengan sesi diskusi, tanya jawab dan pembagian kuesioner untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap pengabdian. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 November 2024 dengan Sasaran kegiatan adalah masyarakat di Wilayah Kelurahan Lambara khususnya RT 09. Hasil kepuasan masyarakat terhadap pengabdian yang dilakukan yaitu kepuasan masyarakat terhadap metode penyampaian materi PKM, program PKM sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, program PKM meningkatkan kemampuan berpikir, program PKM dapat diaplikasikan masyarakat dan Masyarakat bersedia untuk berpartisipasi/terlibat Kembali, diperoleh hasil rata-rata sangat puas yaitu 90.83 %, Dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan lambara khususnya RT 09.

Abstract

First aid is the initial treatment for handling burns with the use of natural ingredients that are fast and precise and can improve the healing process, prevent the severity of injuries, reduce pain, and save lives. This community service activity aims to increase public knowledge about the use of tembelean leaves as first aid for burns. The community service method is carried out by providing socialization in the form of counseling which is followed by a discussion session, questions and answers, and distributing questionnaires to measure community satisfaction with the service. Community service was carried out on November 30, 2024, with the target of the activity being the community in the Lambara Village Area, especially RT 09. The results of community satisfaction with the service carried out were community satisfaction with the method of delivering PKM material, the PKM program was by community needs, the PKM program improved thinking skills, the PKM program could be applied by the community and the community was willing to participate/get involved again, the average result was very satisfied, namely 90.83%, It can be concluded that this PKM activity is very beneficial for the Lambara Village community, especially RT 09.



© 2025 Magfirah, Niluh Puspita Dewi, Nur Halik. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10iSuppl1.9222>

DOI:

PENDAHULUAN

Kelurahan Lambara memiliki luas wilayah kurang lebih 738.68 Ha dan terletak memanjang dari arah barat ke timur kurang lebih 8,5 km. Kelurahan Lambara merupakan salah satu kelurahan pada wilayah Kecamatan Tawaeli (1). Kelurahan Lambara memiliki jarak ± 21 Km dari kota palu dan dapat ditempuh selama 43 menit dengan menggunakan mobil,

How to cite: Magfirah., Dewi, N. P., Halik, N. (2025). Edukasi Pemanfaatan Daun Tembelean sebagai Antiseptik Luka Bakar di RT 09 Kelurahan Lambara Kecamatan Tawaeli Sulawesi Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume x Special Issue 1, 395-400. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10iSuppl1.9222>

menurut survey yang telah dilakukan mayoritas masyarakat kelurahan lambara khususnya daerah bosa bermatapencaharian sebagai petani/pekebun dan pedagang. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh Dedi saputra tahun 2023, luka bakar menyumbang sekitar 3.194 kematian dalam populasi 318.857.056 orang, dengan tingkat kematian per kapita sekitar 0,063% (atau sekitar 6 per 10.000) dan tingkat cedera nonfatal sekitar 9,73% (atau sekitar 1 dari 10 individu). Luka bakar tidak pandang usia, tetapi insidensinya cenderung lebih tinggi pada usia di bawah 10 tahun. Rentang usia 11-20 tahun memiliki insiden yang lebih rendah, namun kemudian meningkat lagi pada usia 21-60 tahun. Kebanyakan kecelakaan yang mengakibatkan luka bakar terjadi di dalam rumah, dengan lebih dari 80% kasus pada anak-anak. Dapur dan kamar mandi adalah lokasi yang paling berbahaya, dan cairan panas adalah penyebab yang umum (Dedi saputra, 2023). Data yang diperoleh dari WHO menyebutkan bahwa angka kejadian luka bakar yang hampir 80% diantaranya adalah wanita. Luka bakar masih merupakan tantangan bagi para tenaga kesehatan dan juga salah satu masalah kesehatan utama bagi masyarakat secara global dimana berdampak kepada gangguan permanen pada penampilan dan fungsi kulit diikuti dengan ketidakpastian akan masa depan. Menurut WHO, sekitar 90 persen luka bakar terjadi pada sosial ekonomi rendah di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah (Kemenkes, 2019). Luka bakar merupakan rusaknya kesatuan atau komponen jaringan yang dimana secara spesifik terdapat substansi jaringan yang rusak atau hilang akibat paparan panas ataupun zat kimia. Luka bakar juga dapat mengakibatkan kerusakan kulit yang dapat meningkatkan resiko infeksi dan komplikasi sehingga memerlukan penanganan. Penanganan pada luka bakar bertujuan untuk mencegah infeksi pada luka, memacu pembentukan jaringan kolagen, dan mengupayakan agar sisa-sisa sel epitel berkembang, sehingga sisa-sisa sel epitel tersebut menutupi permukaan kulit yang mengalami luka. (Ariningrum, 2018 ; M. Agung *et al.*, 2023,). Masyarakat Indonesia memanfaatkan tanaman sebagai pilihan utama dalam pengobatan. Salah satu tanaman yang digunakan secara turun-temurun dalam pengobatan adalah tembelean (*Lantana camara* Linn). Tanaman ini mempunyai potensi yang besar untuk karena mengandung senyawa-senyawa fenolik yang mampu merusak struktur membran sitoplasma sehingga menyebabkan kematian sel bakteri. Selain itu senyawa seskuioterpen lakton dalam *Lantana camara* L memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Escherichia coli*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Bacillus subtilis* dan *Enterococcus faecalis*. Aktivitas antibakteri dipengaruhi oleh sifat lipofilik dari senyawa golongan terpenoid yang mempengaruhi penyembuhan luka termasuk luka bakar. Penelitian sebelumnya tentang ekstrak tembelean (*Lantana camara* L) memiliki aktivitas penyembuhan luka karena senyawa kimia seperti alkaloid dan fenolik dapat mencegah pertumbuhan bakteri pada luka sehingga tidak terjadi infeksi yang memperparah proses penyembuhan luka. Aktivitas antioksidan senyawa flavonoid juga membantu proses penyembuhan luka dengan mencegah terjadinya kematian sel pada proses penutupan luka. Pada proses penyembuhan luka bakar pada terapi salep ekstrak *Lantana camara* L. 5% menghasilkan pertumbuhan nilai DNA dan protein dari preparat penutupan luka, yang lebih baik (Wahyuningrum, R., E *et al.*, 2021; Priamsari, M. R *et al.*, 2019; Edy, H. J *et al.*, 2020 ; Sari, N. 2022).

METODE

Kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahapan yaitu :

Perencanaan

Pada tahap ini, sasaran dan jumlah masyarakat telah ditentukan melalui survey pendahuluan yang dilakukan oleh panitia. Jumlah peserta sebanyak 21 orang, yang terdiri dari ibu-ibu hamil, anak remaja dan bapak-bapak.

Persiapan

Pada tahap ini, mempersiapkan segala sesuatunya untuk keperluan sosialisasi. Dosen dibantu mahasiswa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan ditempat pengabdian. Adapun proses persiapannya: pembentukan panitia, pembagian *jobdesk*, pembuatan *banner*, formulir *kuesioner*, persiapan sembako, persiapan alat tes kesehatan dan persiapan transportasi.

Alat dan bahan

Perangkat yang dipakai pada kegiatan ini mencakup seperangkat alat untuk menyampaikan informasi secara lisan, termasuk *sound system, laptop*, peralatan komunikasi tambahan seperti *leaflet* dan formulir *kuesioner*

Waktu dan tempat pelaksanaan

Edukasi Pemanfaatan Daun Tembelean Sebagai Antiseptik Luka Bakar Di RT 09 Kel. Lambara, Kec. Tawaeli, Sulawesi Tengah dilakukan secara kolaborasi dan kolektif oleh dosen dari departemen farmasi klinik, dan teknologi farmasi dengan Mahasiswa STIFA Pelita Mas Palu. Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Lambara dilakukan selama 1 hari pada tanggal 30 oktober 2024.

Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi guna untuk melihat dampak dari pemberian sosialisasi dan informasi. Instrument yang digunakan ialah kuisisioner yang diisi oleh masyarakat sesudah sosialisasi. Kuisisioner berisi tentang 5 butir pernyataan mengenai kepuasan masyarakat terhadap metode penyampaian materi PKM, program PKM sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, program PKM meningkatkan kemampuan berpikir, program PKM dapat diaplikasikan masyarakat dan Masyarakat bersedia untuk berpartisipasi/terlibat kembali.

Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan program kerja Pengabdian masyarakat terstruktur dimulai dengan pembagian *poster* dan *leaflet* Edukasi Pemanfaatan Daun Tembelean Sebagai Antiseptik Luka Bakar Di RT 09 Kel. Lambara, Kec. Tawaeli, Sulawesi Tengah dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan diskusi dengan membagikan *leaflet* meliputi pengertian luka bakar, komplikasi luka bakar, penggolongan luka bakar, dan cara pemanfaatan daun tembelean untuk luka bakar. Pemateri menyampaikan materinya dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Guna menilai keberhasilan atau pemahaman masyarakat sehubungan dengan materi yang disajikan, pemateri menyebarkan *kuesioner* yang berisi instrument sebagai penilaian keberhasilan kegiatan yang diisi oleh masyarakat yang dan diakhiri dengan pembagian sembako.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang Edukasi Pemanfaatan Daun Tembelean Sebagai Antiseptik Luka Bakar Di RT 09 Kel. Lambara, Kec. Tawaeli, Sulawesi Tengah dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan diskusi dengan membagikan *leaflet* meliputi pengertian luka bakar, komplikasi luka bakar, penggolongan luka bakar, dan cara pemanfaatan daun tembelean untuk luka bakar. Edukasi ini dihadiri oleh masyarakat kelurahan lambara berjumlah 20 orang. Edukasi ini dimaksudkan untuk memaksimalkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan daun tembelean (*Lantana camara L.*) yang dapat digunakan untuk penertolongan pertama terhadap luka bakar. Berikut ini poster materi edukasi :



Gambar 1. Poster Edukasi Pengabdian.

Luka bakar dapat menyerang siapa saja dan tidak pandang usia dengan insidensi cenderung lebih tinggi pada wanita dan anak-anak. Kebanyakan kecelakaan yang mengakibatkan luka bakar terjadi di dalam rumah dan akibat sinar matahari yang menyengat sehingga dapat merusak kulit pada masyarakat kelurahan lambara yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan berkebun yang tidak pernah lepas dari panas teriknya matahari dan juga luka bakar banyak dialami oleh wanita ataupun anak-anak di rumah baik terkena sengatan listrik, setrika ataupun tersiram oleh air panas. Selain itu Perubahan iklim meningkatkan risiko kebakaran yang dapat menimbulkan kerugian, bahkan nyawa. Kebakaran dapat berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan masyarakat, sehingga urgensi untuk mencegah dan menanggulangnya sangat penting dengan memanfaatkan tanaman tembelean yang hidup liar di sekitar huntara dari masyarakat lambara sebagai penanganan awal terhadap luka bakar yang dialami oleh warga masyarakat lambara. Selain itu masyarakat desa lambara belum mempunyai pemahaman yang baik terhadap penanganan luka bakar akibat tersiram air panas, tersengat listrik ataupun terpapar matahari dimana menurut survei yang dilakukan penanganan luka bakar oleh masyarakat lambara dengan menggunakan odol atau mengompresnya dengan es batu yang menyebabkan luka bakar menjadi lebih meradang, terinfeksi dan menjadi rusak sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dan masalah kesehatan lainnya akibat rusaknya mekanisme pertahanan tubuh yang pertama yaitu kulit. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan :



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengabdian.

Hasil kepuasan masyarakat terhadap pengabdian yang dilakukan yaitu kepuasan masyarakat terhadap metode penyampaian materi PKM, program PKM sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, program PKM meningkatkan kemampuan berpikir, program PKM dapat diaplikasikan masyarakat dan Masyarakat bersedia untuk berpartisipasi/terlibat kembali. dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel I. Indeks kepuasan dan persentase masyarakat terhadap PKM.

No.	PERNYATAAN	indeks kepuasan	Persentase
1.	Materi PKM yang dipaparkan sesuai kebutuhan	3.56	89%
2.	Kegiatan terlaksana sesuai dengan keinginan Masyarakat	3.6	90%
3.	Cara penyampaian materi PKM yang menarik	3.52	88%
4.	Materi yang dipaparkan jelas dan mudah dipahami	3.68	92 %
5.	Kesesuaian waktu untuk pemaparan materi dan kegiatan PKM	3.6	90%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil kepuasan masyarakat terhadap pengabdian yang dilakukan yaitu kepuasan masyarakat terhadap metode penyampaian materi PKM, program PKM sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, program PKM meningkatkan kemampuan berpikir, program PKM dapat diaplikasikan masyarakat dan Masyarakat bersedia untuk berpartisipasi/terlibat kembali. Diperoleh indeks kepuasan 3.61 dengan persentase rata-rata sangat puas yaitu 90,33 %.

KESIMPULAN

Hasil penilaian kepuasan masyarakat menunjukkan bahwa secara umum mitra puas terhadap kegiatan sebesar 90,33 %. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Lambara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekretaris desa, kepada dusun dan masyarakat Dan juga ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu atas kesempatan untuk melakukan dan membiayai Pengabdian Masyarakat dengan skema pemberdayaan berbasis masyarakat.

REFERENSI

- Dedi saputra, 2023. Tinjauan Komprehensif tentang Luka Bakar: Klasifikasi, Komplikasi dan Penanganan. *Scientific jurnal*. 2 (5).pp 197-208. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i5.113>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/555/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Luka Bakar. <https://doi.org/10.24815/bulpengmas.v2i3.27328>
- Ariningrum. (2018) Manajemen Luka, E-Book, (0271), pp. 1-5. Available at: http://skillslab.fk.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/MANUAL-Manajemen-Luka-Part-1_2018-smt-3.pdf.
- M. Agung Akbar, Fitriani Agustina.(2023). Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Penanganan Luka Bakar di Rumah. *KESKOM*. 9(1) : 21-26. <http://dx.doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss1.1153>
- Wahyuningrum, R., E, G. and IN, P. (2021) Aktivitas Antimikroba Dan Antioksidan Ekstrak Dan Fraksi Daun Tembelean (*Lantana camara L.*), *Jurnal Farmasi Udayana*, 10(1). <http://dx.doi.org/10.24843/JFU.2021.v10.i01.p13>
- Priamsari, M. R. and Yuniawati, N. A. (2019) Skrining Fitokimia dan Aktivitas Penyembuhan Luka Bakar Ekstrak Etanolik *Morinda Citrifolia L.* pada Kulit Kelinci (*Oryctolagus Cuniculus*), *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, 8(1, Oktober), pp. 22-28. <https://doi.org/10.37013/jf.v1i8.76>
- Edy, H. J. and Parwanto, M. E. (2020) Aktivitas antimikroba dan potensi penyembuhan luka ekstrak tembelean (*Lantana camara Linn.*), *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(1), pp. 33-38. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.33-38>
- Sari, N. (2022) Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Sungkai (*Peronema Canescens Jack*) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Kelinci Putih Jantan (*Oryctolagus Cuniculus*), 33(1), Pp. 1-12. <https://online-journal.unja.ac.id/IJPS/article/view/18201/14333>